



SURVEI MANAJEMEN SANGGAR SENAM SE-KABUPATEN BLORA

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh
Zainal Arifin Asyura
NIM. 6101415144**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Zainal Arifin Asyura. 2019. **Survei Manajemen Sanggar Senam Se-Kabupaten Blora**. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Iping Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Survei, Manajemen, Sanggar Senam

Latar belakang masalah karena banyaknya sanggar senam yang ada di Kabupaten Blora tetapi belum terdata dan terorganisir dengan baik. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen sanggar senam di kabuapten Blora”. Yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sanggar senam di Kabupaten Blora.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan populasi penelitian 6 sanggar senam di Kabupaten Blora yaitu Sanggar senam NA Aerobik, Sanggar senam Nabillah, Sanggar senam Zenafit, Sanggar senam Wardah, Sanggar senam Fanny, dan Sanggar senam Embargo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian berdasarkan fungsi manajemen sebagai berikut perencanaan (*planning*) yang telah dilakukan oleh ke enam sanggar senam ini sudah baik dan memiliki tujuan yang hampir sama yaitu menyehatkan masyarakat melalui olahraga senam dan juga sebagai bisnis yang menjanjikan, pengadaan fasilitas pelayanan disesuaikan dengan kondisi sumber daya yang ada dimasyarakat sekitar. Pengrognisasian (*Organizing*) dari ke enam sanggar senam yang telah dilakukan penelitian hanya tiga sanggar senam yang sudah menjalankan fungsi organisasi cukup baik walaupun belum lengkap dan terstruktur. Tiga sanggar senam lainnya yaitu sanggar senam NA Aerobik, sanggar senam Nabillah, dan sanggar senam Fanny tidak memiliki struktur organisasi, sehingga segala urusan yang ada disanggar senam tersebut langsung dipegang oleh pengelola sendiri. Penggerak (*Actuating*) dalam penggerak setiap sanggar senam memiliki cara yang berbeda-beda dari mulai mempromosikan sanggar senam hingga cara memfasiltasi pelanggan, yang hampir sama adalah setiap sanggar senam selalu menjaga komunikasi yang baik dengan pengelola, pelanggan, dan member. Pengawasan (*Controlling*) pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik, pengelola berusaha menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman. Perhatian yang diberikan instruktur senam kepada member bertujuan untuk mengetahui grafik gerakan yang telah dipelajari sehingga instruktur bisa mengontrol untuk memberikan gerakan selanjutnya.

Simpulan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sanggar senam di Kabupaten Blora dapat dikatakan cukup baik tetapi masih ada beberapa yang harus diperbaiki dan dilakukan perawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas yang sudah ada. Diharapkan pengelola sanggar senam di Kabupaten Blora lebih memperhatikan lagi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisaisan, penggerak, dan pengawasan sehingga dapat fungsi yang ada dapat berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Zainal Arifin Asyura. 2019. Management Survey of Gymnastics Studios in Blora Regency. Final Project of Physical Education, Health and Recreation. Faculty of Sport Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Survey, Management, *Gymnastics Studio*

The background of the study is because of there are many gymnastics studios in Blora district but they have not been recorded and organized properly. The focus of the problem in this study is "How is the management of gymnastics studios in Blora regency". It includes planning, organizing, activator, and monitoring. The purpose of this study is to find out the management of gymnastics studios in Blora Regency.

Method research that uses qualitative approaches with a research population of 6 gymnastics studios in Blora Regency namely Sanggar senam NA Aerobik, Sanggar senam Nabillah, Sanggar senam Zenafit, Sanggar senam Wardah, Sanggar senam Fanny, and Sanggar senam Embargo. The collecting data techniques used triangulation methods which includes observation, interviews, and documentation.

The results based on the management functions as follows: the planning that has been done by the six gymnastics studios were good and have the same goal, help people healthier through gymnastics and also it is as a profitable business, the provision of service facilities in accordance with the conditions of the resources that can be found in community. Organizing of the six gymnastics studios. Based on the research, there were only three gymnastics studios that have carried out the organizational functions quite well even they are not yet complete and structured. The three other gymnastics studios namely sanggar senam NA Aerobik, sanggar senam Nabillah, and sanggar senam Fanny do not have an organizational structure, so that all affairs that are held in the gymnastics studios are directly held by the manager. The actuating of the activator in each gymnasium studios has different ways including in promoting the gymnastics studios in how to facilitate clients. The similarity of every gymnastics studio is they are always maintains good communication among the managers, clients, and members. The controlling that was carried out is quite good. The manager provides safe and comfortable facilities. The attention given by gymnastics instructors to members aims to know the movement graph that has been learned, so that the instructor can control to give the next movement.

Conclusion of the discussion, it can be concluded that the management of gymnastics studios in Blora Regency can be said to be quite good but there are still some things that must be repaired and carried out maintenance, so as to improve the quality that already exists. It is expected that the managers of gymnastics studios in Blora Regency will pay more attention to the management functions which include planning, organizing, activator, and monitoring, so that the existing functions can run well.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Zainal Arifin Asyura

NIM : 6101415144

Jurusan/Prodi : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Manajemen Sanggar Senam Se-Kabupaten Blera

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 9 September 2019

Yang menyatakan,



Zainal Arifin Asyura

NIM. 6101415144

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: Survei Manajemen Sanggar Senam Se-Kabupaten
Blora

Disusun oleh :

Nama : Zainal Arifin Asyura

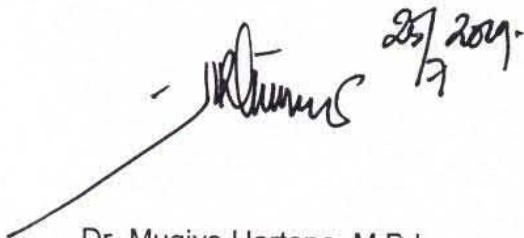
NIM : 6101415144

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal 25-07-2019 oleh:

Ketua Jurusan PJKR

Pembimbing





Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 196109031988031002



Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197508252008121001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Zainal Arifin Asyura NIM 6101415144 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan Judul Survei Manajemen Sanggar Senam Se-Kabupaten Blora telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi di Fakultas Ilmu Keolahragaan universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 13 September 2019.



Prof. Dr. Iandiyono Rahayu, M.Pd
NIP. 1961 0320 1984 03 2001

Panitia Ujian,

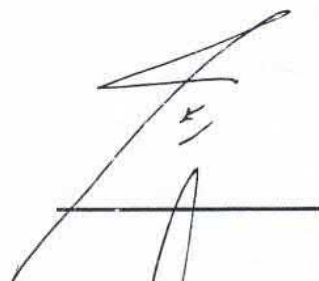


Sekretaris
PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN POKOK KULIAH
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dr. Mugiyono Hartono, M.Pd
NIP. 1961 0903 1988 03 1002

Dewan Penguji,

1. Dr. Bambang Priyono, M.Pd
NIP. 1960 0422 1986 01 1001

(Ketua)



2. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd
NIP. 1960 0429 1986 01 1001

(Anggota)



3. Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd
NIP. 1975 0825 2008 12 1001

(Anggota)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Kekayaan yang paling kaya adalah keridhaan kepada Allah SWT. Orang terkaya adalah orang yang ikhlas kepada apapun saja yang dikehendaki Allah SWT atas dirinya, itulah kekayaan yang sejati (Emba Ainun Nadjib).
- Jangan kita melihat apa yang kita miliki dan bisa kita lakukan, akan tetapi lihatlah ke-Maha Kaya-an Allah SWT dan ke-Maha Kuasa-an Allah yang tidak terbatas. Itulah yang menumbuhkan kesadaran bersedekah dan berbuat baik. (Buya Yahya)

Kupersembahkan untuk :

1. Orang tua yang aku cintai Ibu Sulati SH dan Alm. Bapak Tri Abdul Hidayat yang selalu berusaha agar anaknya bahagia dan sukses.
2. Teman seperjuangan PJKR D 2015, dan Almamater FIK UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmad dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dengan judul yang diajukan adalah “Survei Manajemen Sanggar Senam Se-Kabupaten Blora”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih yang terhormat.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
4. Bapak Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan memotivasi dalam penyusunan skripsi dengan baik

5. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan terurama Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang ang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.
6. Pemilik dan pengelola Sanggar Senam yang berada di Kabupaten Blora yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua masih hidup dan meninggal dunia yang telah memberikan dukungan dan mendoakan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala doa, bantuan dan pengorbanan penulis, semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Penelitian Relevan	8
2.1.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Pengertian Manajemen	12
2.2.1 Manajemen Olahraga.....	13
2.2.2 Fungsi-fungsi Manajemen.....	14
2.2.2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	14
2.2.2.3 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	17
2.2.2.3.3 Penggerak (<i>Actuating</i>)	18
2.2.2.3.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	19
2.2.4 Manajemen Fasilitas Olahraga.....	20
2.3 Senam	20
2.3.1 Aerobik	21
2.3.2 Senam Aerobik	21
2.3.3 Sejarah Senam Aerobik	22
2.4 Sarana dan Prasarana Olahraga	22
2.4.1 Prasarana Olahraga.....	23
2.4.1.1 Prasarana Sanggar Senam.....	23
2.4.2 Sarana Olahraga.....	23
2.4.2.1 Sarana Sanggar Senam.....	24
2.5 Pengertian Bisnis	24

BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	25
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	27
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	27
3.2.2	Sasaran Penelitian.....	27
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3.1	Instrumen Penelitian	28
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
3.5	Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1	<i>Data Reduction</i> (Data Reduksi).....	38
3.5.2	<i>Data Display</i> (Penyajian Data)	38
3.5.3	<i>Conclusion Drawing</i>	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Sanggar Senam NA Aerobik	40
4.1.2	Sanggar Senam Nabillah	46
4.1.3	Sanggar senam Zenafit.....	51
4.1.4	Sanggar senam Wardah	56
4.1.5	Sanggar Senam Fanny	61
4.1.6	Sanggar Senam Embargo.....	66
4.2	Pembahasan.....	71
4.2.1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	71
4.2.2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	75
4.2.3	Penggerak (<i>Actuating</i>)	78
4.2.4	Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	80
4.3	Hambatan Penelitian.....	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	91
5.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....		93
LAMPIRAN-LAMPIRAN		94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Lokasi Penelitian	27
3.2 Sampel Sasaran Penelitian.....	28
3.3 Matriks Pengumpulan Data.....	29
3.4 Kisi-kisi Instrumen Untuk Pengelola Sanggar Senam	29
3.5 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Instruktur Senam.....	31
3.5 Kisi-kisi Instrumen Untuk Pelanggan Sanggar Senam	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Topik Skripsi	95
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	96
3. Surat Ijin Penelitian	97
4. Jadwal Kegiatan Observasi & Penelitian	103
5. Pedoman Observasi	104
6. Instrumen Observasi	105
7. Hasil Observasi	106
8. Matrik Pengumpulan Data	112
9. Daftar Pertanyaan Wawancara	113
10. Dokumentasi Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005). Olahraga sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan. Selain dapat menjaga kebugaran jasmani olahraga juga menjaga kesehatan tubuh. Olahraga sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Kesehatan jasmani seseorang meningkat dan selalu terpelihara bila seseorang melakukan olahraga secara teratur, baik dan benar. Olahraga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, akan lebih baik apabila aktivitas olahraga dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang sesuai dan sudah tersedia. Melakukan aktifitas olahraga membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana. Namun sarana dan prasarana tersebut terkadang tidak di rawat dengan baik. Hal itu terjadi karena adanya salah satu proses manajemen yang kurang baik dari pengelola sarana prasarana tersebut, sehingga sering dijumpai lapangan sepak bola, bola voli, tempat olahraga senam aerobik, *fitness* dan sarana-sarana yang lain tidak termanfaatkan dengan baik.

Olahraga adalah sebuah fenomena sosial dimana seluruh kalangan dari masyarakat sangat membutuhkan olahraga, baik dari kalangan miskin maupun kaya, kalangan tua ataupun muda, bahkan anak-anak sudah mulai aktif melakukan kegiatan yang membutuhkan gerak tubuh ini. Olahraga yang awalnya

sering dilakukan oleh kaum pria, kini kaum wanita pun tidak ketinggalan pula untuk berpartisipasi dalam berolahraga. (Sahudi, 2015)

gerakan olahraga kesehatan mudah diikuti dan dilakukan oleh semua kalangan. Murah, artinya tidak memerlukan peralatan maupun ruangan khusus untuk pelaksanaannya. Meriah, artinya dapat membangkitkan suasana pantai dan gembira, bebas stress dan memungkinkan silaturahmi yang baik. Manfaat dan aman, artinya manfaatnya dapat dirasakan baik lahir maupun batin serta kecil kemungkinan terjadinya cedera.

Kegiatan senam aerobik sebagai salah satu jenis olahraga masyarakat banyak digemari mulai dari lapisan bawah, menengah, maupun atas, baik yang ada dalam perkotaan maupun dipedesaan. Bukan hanya dinikmati oleh kalangan wanita saja tetapi juga dari kalangan pria senam aerobik juga sangat diminati. Ditambah lagi pada hari-hari tertentu juga dilaksanakan senam aerobik didaerah perumahan yang diikuti oleh warga setempat sehingga memiliki potensi sebagai olahraga masyarakat yang bisa diandalkan untuk meningkatkan kualitas fisik bagi para pelakunya. (Sahudi, 2015)

Senam aerobik merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari semua lapisan masyarakat khususnya di Indonesia, contohnya pada saat hari Minggu biasanya dalam acara *Car Free Day* dimana dalam acara tersebut salah satunya sering dilaksanakan senam aerobik massal untuk menampung masyarakat yang ingin berolahraga. Ditambah lagi pada hari-hari tertentu juga dilaksanakan senam aerobik didaerah perumahan yang diikuti oleh warga setempat sehingga memiliki potensi sebagai olahraga masyarakat yang rekreatif yang bisa diandalkan untuk meningkatkan kualitas fisik bagi para pelakunya. (Majid, 2015)

Awalnya senam aerobik belum begitu populer di kalangan masyarakat Kabupaten Blora. Dengan seiring berjalanya waktu senam aerobik ini sangat populer di kalangan masyarakat Kabupaten Blora, perkembangan senam aerobik di Indonesia ini sangat cepat di terima oleh semua kalangan masyarakat apalagi di kabupaten blora senam aerobik sudah menjadi trend. Senam aerobik yang gerakannya aktif dan dinamis membuat banyak orang menyukainya, tidak hanya gerakannya keteraturan dalam mengikuti hentakan irama lagu yang mengiringi gerakan membuat orang-orang menjadi lebih bersemangat.

Saat ini olahraga sudah menjadi kebutuhan masyarakat pada umumnya, sehingga banyak pelaku bisnis yang memilih olahraga menjadi objek bisnisnya, begitu juga pada bisnis sanggar senam aerobik. Tetapi banyak orang yang tidak dapat melakukan kegiatan olahraga karena berbagai alasan seperti karena kesibukan dan tidak adanya fasilitas untuk berolahraga. Oleh karena itu bisnis sanggar senam aerobik menjadi solusi dan inovasi bagi para pelaku bisnis menjadi peluang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar didalamnya. Fenomena ini dengan jeli dapat ditangkap dengan baik oleh para pelaku bisnis memperoleh keuntungan.

Seperti halnya di daerah lain di Indonesia, Banyaknya sanggar senam di Kabupaten Blora belum terorganisir dengan baik dan masih banyak sanggar senam yang belum terdata oleh Formi Blora. Sanggar senam di Kabupaten Blora juga diterima di masyarakat dengan baik, sanggar senam yang tersebar di beberapa wilayah seperti sanggar senam Wardah di Jalan Gunung Lawu no. 95 Tempelan, Blora. Sanggar senam Fanny di Jalan Reksodiputro no. 58 Mlangsen, Blora. Sanggar senam NA aerobik di Komplek kapling jepon. Sanggar senam Embargo di R.A Kartini kunden, Blora, Sanggar senam Zenafit di Jalan

Gajah Mada Cepu dan Sanggar senam Nabilla di Komplek Pondok Al Huda Kunduran Blora.

Sanggar senam Wardah merupakan salah satu sanggar senam yang berada dipusat Kota Blora, berdiri sejak tahun 2012 sanggar senam yang terletak di kompleks perkantoran Kabupaten Blora hingga saat ini memiliki 40 member aktif.

Sanggar senam Fanny adalah sanggar senam yang juga berada di Kota Blora, sanggar senam yang terletak di jalur pantura ini berdiri sejak tahun 2009 awalnya adalah tempat fitnes, lalu banyak permintaan dari member fitnes untuk membuka kelas senam aerobik. Sanggar senam Fanny sudah mengalami peningkatan dan penurunan jumlah pelanggan.

Sanggar senam NA Aerobik merupakan sanggar senam yang berada di kompleks kaplingan Kecamatan Jepon, letaknya yang ditengah-tengah perumahan kaplingan Jepon membuat masyarakat sekitar mudah untuk mengetahui keberadaan sanggar senam NA Aerobik.

Sanggar senam Embargo merupakan sanggar senam yang berdiri sejak tahun 2000, sanggar senam yang terletak di jalan R.A Kartini Kunden ini memiliki 40 member. Untuk saat ini sanggar senam Embargo sedang proses untuk membuka cabang sanggar senam yang masih dalam pengerjaan.

Sanggar senam Zenafit merupakan sanggar senam yang berada diperbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur, sanggar senam yang berdiri pada tahun 2006 terletak diperumahan kompleks Migas Cepu, sanggar senam Zenafit dilengkapi juga dengan ruangan fitnes.

Sanggar senam Nabilla merupakan sanggar senam yang berada diperbatasan Kabupaten Blora dengan Kabupaten Grobogan, sanggar senam

yang terletak di Kompleks Pondok Pesantren Al Hudha ini dulunya adalah kumpulan ibu-ibu PKK yang ingin berolahraga sekaligus menurunkan berat badan. Hingga saat ini member aktif disanggar senam Nabilla.

Tetapi dalam kenyataannya sanggar senam di Kabupaten Blora belum sepenuhnya menerapkan manajemen pengelolaan yang baik, sehingga tujuannya belum tercapai secara optimal. Selain itu perencanaan yang diterapkan juga belum optimal, sehingga sanggar senam yang satu dengan yang lainnya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Banyak sanggar senam yang ada di kabupaten blora masih kurang memperhatikan tentang manajemen pengeolaan sanggar, di blora sanggar senam yang kelihatan besar dan terkenal hanya memiliki anggota atau member senam sedikit di bandingkan dengan sanggar senam yang kurang terkenal di blora tetapi memiliki anggota atau member yang cukup banyak. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti senam tidak terpaku hanya pada salah satu sanggar senam saja. Jadi setiap sanggar senam mengalami peningkatan dan penurunan jumlah pelanggan atau member.

Sanggar senam yang baik dikelola dengan baik juga, Mulai dari kepengurusan, perawatan, manajemen dan sarana prasarana yang ada di sanggar senam. Namun selama ini kita tahu bahwa sanggar senam hanya digunakan untuk senam saja tetapi disisi lain kita tidak tahu bagaimana cara pengelolaan, perawatan dan manajemen dari sanggar senam tersebut. Sebuah sanggar senam harus selalu memiliki pihak pengelola sebagai penanggung jawab.

Sanggar senam adalah tempat atau ruangan yang luas dimana untuk berlatih dan beraktifitas senam aerobik. Dalam sanggar senam sendiri terdapat

sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan sanggar senam antara lain *sound system*, dvd, kaca, matras dan masih banyak lagi. Sanggar senam tidak hanya untuk senam aerobik saja, tetapi juga untuk kegiatan lainnya seperti yoga, *body language*, *pilates*, *hip-hop*, *zumba*, *belly*, dan *body sculpting*.

Dalam hal ini yang menjadi penanggung jawab harus mengerti dan memahami tentang bagaimana cara menyusun kepengurusan, merawat sarana dan prasarananya, mengetahui cara-cara melayani pelangganya, cara mempromosikannya, sampai membuat dan merancang kegiatan-kegiatannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "SURVEI MANAJEMEN SANGGAR SENAM SE KAB. BLORA". Untuk mengetahui fungsi manajemen pengelolaan dan sarana prasarana sanggar senam di Kabupaten Blora.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah manajemen Sanggar Senam di Kabupaten Blora yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sanggar senam di Kabupaten Blora?
2. Bagaimana pengorganisasian sanggar senam di Kabupaten Blora?
3. Bagaimana penggerak sanggar senam di Kabupaten Blora?
4. Bagaimana pengawasan sanggar senam di Kabupaten Blora?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana perencanaan sanggar senam di Kabupaten Blora.
2. Mengetahui bagaimana pengorganisasian sanggar senam di Kabupaten Blora.

3. Mengetahui bagaimana penggerak sanggar senam di Kabupaten Blora.
4. Mengetahui bagaimana pengawasan sanggar senam di Kabupaten Blora.

1.5 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Mengetahui proses manajemen pengelolaan dan sarana prasarana Sanggar Senam di Kabupaten Blora.
2. Sebagai bahan informasi mengenai gambaran manajemen yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan, Pengarahan, Pengawasan dan sarana prasarana sanggar senam di Kabupaten Blora.
3. Memberikan pengetahuan sehingga bisa dijadikan acuan untuk mengelola sanggar senam yang berkembang jauh lebih baik dengan pengelolaan manajemen yang baik.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan atau referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya tentang manajemen pengelolaan dan sarana prasarana sanggar senam.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan untuk pengelola sanggar senam di Kabupaten Blora untuk menjadi sanggar senam yang memenuhi standard dan agar dapat meningkatkan mutu manajemen.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangsih mengenai pemikiran dalam mengelola manajemen dan sarana prasarana sanggar senam di Kabupaten Blora.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan/mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

2.1.1 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, Hartono, & Ipang, 2013) dalam skripsi dengan judul "Survei Manajemen Klub Fitness di Kabupaten Pekalongan" Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: 1) Bagaimana struktur organisasi klub fitness 2) Bagaimana cara perekrutan tenaga kerja, member atau anggota fitness. Penelitian ini adalah merupakan penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 8 klub fitness Di Kabupaten Pekalongan tahun 2012, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 klub sampelnya menggunakan teknik *purposive sample*. Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen klub fitness Di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan Di Kabupaten Pekalongan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 78,57%-94,64%. Simpulan dan saran berdasarkan dari hasil penelitian ke tujuh indikator di atas menunjukkan bahwa manajemen klub fitness sangat tinggi. Saran dari hasil penelitian yang dapat diberikan adalah untuk para pemilik klub fitness agar menambah dan memperbaiki peralatan, agar terawat, dan komplit.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, 2015) dalam skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Penyedia Jasa Pelatih Cabang Olahraga di Kota Semarang Tahun 2013” penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan penyedia jasa pelatih cabang olahraga dan peran manajemen sumber daya manusia yang baik pada penyedia jasa pelatih dengan kelayakan kinerjanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian sebagai berikut : (1) Manajemen pengelolaan penyedia jasa pelatih sudah baik dengan berjalanya fungsi manajemen baik, 50% pada setiap dimensi jasa konsumen merasa puas dengan kelayakan pelayanan lembaga, (2) Pengelolaan Manajemen sumber daya manusia sudah baik, dapat dilihat dari nilai rata-rata karyawan/pelatih menunjukkan 80-90. Simpulan : (1) manajemen pengelolaan penyedia jasa pelatih di Kota Semarang Tahun 2013 sudah baik dan berjalan sesuai dengan rencana, persepsi konsumen mengenai pelayanan lembaga menunjukkan lebih dari 50% konsumen menilai cukup baik hingga sangat baik, (2) Manajemen Sumber Daya Manusia sudah baik jika dilihat dari angka prestasi kerja karyawan menunjukkan pada kategori sangat baik. Saran yang diberikan sebagai berikut (1) Bagi lembaga supaya melengkapi kelengkapan administrasi, sarana dan prasarana sebagai penunjang proses berjalanya fungsi manajemen, (2) bagi karyawan/pelatih hendaknya selalu meningkatkan kompetensinya serta legalitasnya sebagai pelatih, (3) Bagi pemerintah harapannya menetapkan aturan mengenai perusahaan atau lembaga penyedia jasa dan penetapan upah/gaji minimum bagi pelatih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2015) dalam skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Lapangan Futsal Se-Kabupaten Boyolali Tahun 2013”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan lapangan futsal se-kabupaten Boyolali. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data yang berbentuk wawancara, sumber tertulis dan dokumentasi dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Manajemen perencanaan pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali sudah cukup baik, 2) Manajemen pengorganisasian pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali masih kurang baik, 3) Manajemen penggerakan pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali sudah cukup baik, 4) Manajemen pengawasan pengelolaan lapangan futsal di kabupaten Boyolali sudah cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan lapangan futsal se-kabupaten Boyolali sudah berjalan dengan baik sesuai fungsi-fungsi manajemen, tetapi untuk proses pengorganisasiannya kurang berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya struktur organisasi yang jelas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizqika, 2015) dalam skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Argo Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang Tahun 2013” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang Tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik-fenomenologis yang mana dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah melalui metode interview dan observasi. Dari hasil penelitian, terdapat proses manajemen yang dilakukan di tempat ini yang mana

melaksanakan proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*). Untuk menjalankan keempat proses tersebut manajemen pengelolaan di tempat wisata ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar dan dalam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tempat wisata tersebut melaksanakan proses-proses manajemen. Mengacu dari hasil tersebut, peneliti dapat mengajukan saran yaitu : 1) Untuk manajer Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang agar terus melakukan evaluasi manajemen sehingga nantinya manajemen akan lebih baik. 2) Untuk karyawan dan para pekerja lainnya agar dapat memaksimalkan pelayanan kepada pengunjung supaya kegiatan pengunjung di tempat wisata lebih nyaman dan berkesan. 3) Untuk PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) terkait dengan manajemen pengelolaan untuk melakukan evaluasi dalam pengadaan wahana rekreasi dan lebih mempercepat birokrasinya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Firdiansyah, 2015) dalam skripsi dengan judul "Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Waster Blaster Semarang Tahun 2013"

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan proses dan pengelolaan sumber daya yang ada dalam olahraga air Blaster kendaraan rekreasi di Semarang. Studi ini adalah sebuah metodologi riset kualitatif. Mengumpulkan data menggunakan pengamatan, kuesioner, wawancara, dokumen dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase (DP) dan metode triangulasi. Hasil studi deskriptif menggunakan persentase, proses perencanaan yang didapatkan termasuk kriteria hasil 75% lebih tinggi, mengatur hasil yang diperoleh 76.3% termasuk kriteria yang tinggi, hasil yang diperoleh

kepemimpinan kriteria termasuk 53,8% rendah, kontrol 83.8% yang diperoleh hasil termasuk dalam kriteria yang sangat tinggi. Sumber daya manusia hasil yang diperoleh 68.8% termasuk kriteria yang tinggi, hasil yang diperoleh infrastruktur termasuk tinggi kriteria 74.6%, 61.0% dari dana yang diperoleh hasil termasuk kriteria yang lebih rendah, dan pemasaran 70.3% diperoleh hasil termasuk tinggi kriteria. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pandangan benar menerapkan proses manajemen.

2.2 Pengertian Manajemen

Banyak definisi yang diberikan terhadap istilah manajemen. Beberapa penulis memberikan pengertian, antara lain:

1. Menurut Stoner Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Handoko, 2009:8)
2. Menurut R.Terry Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran – sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya. (Budiyono, 2004:7)
3. Menurut Mugiyo Hartono (2010:9) Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang digunakan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
4. Menurut Siagian Manajemen secara umum didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam

rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. (Harsuki, 2012:62)

Beberapa pengertian yang telah disampaikan oleh pakar-pakar manajemen di atas kesimpulan oleh peneliti bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan cara yang efektif melalui rangkaian berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, kepemimpinan, dan pengawasan.

2.2.1 Manajemen Olahraga

Dengan berkembangnya olahraga (olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gimnologi, kinesiologi, sport, dan lain-lain), maka olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, sebagaimana manajemen juga telah menjadi disiplin ilmu yang juga dipelajari di perguruan tinggi. Oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen telah bertautan dengan disiplin ilmu olahraga membentuk interdisiplin baru yang disebut manajemen olahraga. (Harsuki, 2012:2)

Definisi mengenai manajemen olahraga adalah bahwa setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*), dan penilaian (*evaluating*), didalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik. (De-Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel dalam Harsuki, 2012:63)

2.2.1.2 Unsur-Unsur Manajemen

Menurut S.P Hasibuan (2004:20-21) dalam (Mustain, 2016:12) Unsur manajemen sebagai berikut :

1. *Man* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pemimpin maupun tenaga kerja operasional / pelaksana
2. *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. *Method* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
4. *Materials* yaitu bahan-bahan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.
5. *Machines* yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
6. *Market* yaitu pasar untuk menjual barang atau jasa-jasa yang dihasilkan.

2.2.2 Fungsi-fungsi Manajemen

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Henry Fayol Mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen, yakni merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. (Budiyono, 2004:12)

2.2.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Menurut Amirullah Haris Budiyono (2004:12) Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya.

Richard L. Daft (2010:7) Perencanaan merupakan berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah segala usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk merancang segala sesuatu secara matang dengan memperhitungkan kemungkinan yang dapat terjadi sehingga strategi yang tepat guna melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan sekarang maupun yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan dan target suatu bisnis yang dijalankan.

2.2.2.2 Fungsi Perencanaan atau *Planning*

Fungsi perencanaan menurut Amirullah Haris Budiyo (2004:94) ada 5 sebagai berikut :

1. Untuk mengkoordinasikan usaha-usaha
2. Untuk mengatasi perubahan
3. Untuk pengembangan manajer
4. Untuk pengembangan standar kinerja
5. Perencanaan mengurangi ketidakpastian.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebagai berikut :

1. Merupakan awal dari proses manajemen
2. Menunjukkan tujuan penting, harus dilakukan untuk mencapainya
3. Pijakan awal untuk tahap lebih lanjut

2.2.2.3 Manfaat Perencanaan atau *Planning*

Menurut Harsuki (2012:88) perencanaan mempunyai banyak manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Timbulnya aktivitas-aktivitas teratur yang ditujukan kearah pencapaian sasaran.
2. Adanya perencanaan dapat menunjukkan perlunya perubahan di masa akan datang

3. Perencanaan menjawab pertanyaan-pertanyaan
4. Perencanaan memberikan suatu dasar atau landasan untuk melakukan pengawasan
5. Perencanaan mendorong orang memberikan prestasi sebaik mungkin
6. Perencanaan memaksakan orang untuk memandang perusahaan secara menyeluruh
7. Perencanaan memperbesar dan menyeimbangkan pemanfaatan fasilitas-fasilitas
8. Perencanaan membantu seorang manajer mencapai status.

2.2.2.4 Kelemahan Perencanaan atau Planing

Menurut T. Hani Handoko (2009:81) perencanaan memiliki beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut :

1. Pekerjaan yang terucap dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata
2. Perencanaan cenderung menunda kegiatan
3. Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi
4. Kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi
5. Ada rencana-rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten
6. Meskipun perencanaan mempunyai kelemahan-kelemahan, manfaat-manfaat yang didapat dari suatu adanya dari sebuah perencanaan jauh lebih banyak. Oleh karena itu sebuah perencanaan tidak hanya harus dilakukan tetapi harus dilakukan dalam suatu organisasi

2.2.3 Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Amirullah Haris Budiyono (2004:13) Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

T. Hani Handoko (2009:24) Pengorganisasian adalah penentu sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2.3.1 Prinsip-prinsip Organisasi (*Organizing*)

Dalam Harsuki (2012:199) prinsip organisasi adalah :

1. Terdapat tujuan yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi.
3. Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
4. Adanya kesatuan arah.
5. Adanya kesatuan perintah.
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
7. Adanya pembagian tugas.
8. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
9. Pola dasar organisasi harus disusun relatif permanen.
10. Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*).

11. Balas jasa yang di berikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang di berikan.
12. Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya (Sondong P. Siagaia, 1989).

2.2.3.2 Tujuan Organisasi (*Organizing*)

Pemahaman tentang tujuan organisasi sangat beraneka ragam, Menurut William F. Glueck mendefinisikan bahwa tujuan adalah hasil akhir yang dicari atau dicapai organisasi dengan kemampuan dan akrtivitas-aktivitas .Sedangkan Philip Kotler dan Paul N. Bloom memahami tujuan sebagai suatu sasaran organisasi yang dibuat khusus sehubungan dengan besarnya waktu, dan siapa yang bertanggung jawab.

Dari pengertian tersebut di atas, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan tujuan organisasi adalah suatu tujuan yang ingin dicapai dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. (Budiyono, 2004:122)

2.2.3.3 Penggerak (*Actuating*)

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. (Budiyono, 2004:13)

Sesudah rencana dibuat, organisasi di bentuk dan disusun personilianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah di tentukan. Fungsi pengarahan (*leading*) secara sederhana, adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi,

motivasi dan disiplin. Fungsi leading sering disebut dengan bermacam-macam nama, antara lain *leading, directing, motivating, actuating* atau lainnya. (Handoko, 2009:25)

2.2.3.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pegawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. (Handoko, 2009:25)

Menurut Amirullah Haris Budiyono (2004:13) Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

2.2.3.4.1 Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan (*controlling*) Menurut Amirullah Haris Budiyono (2004:13) sebagai berikut :

1. Menentukan standar prestasi
2. Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini
3. Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi
4. Melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

Fungsi pengawasan (*controlling*) Menurut T. Hani Handoko (2009:26) sebagai berikut :

1. Menetapkan standar pelaksanaan
2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
3. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan

4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

2.2.4 Manajemen Fasilitas Olahraga

Manajemen fasilitas olahraga adalah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga. Tugas-tugas ini meliputi suatu aturan pertanggung jawaban yang luas, termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan event yang menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas dan memperkerjakan dan memecat karyawannya. (Harsuki, 2012:182)

Fasilitas olahraga ialah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. (Soepartono, 2000:6)

Berdasarkan batasan di atas, istilah fasilitas olahraga sudah mencakup pengertian prasarana dan sarana perlengkapan. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah olahraga ini sudah populer, sehingga tidak ada kesulitan jika pada pembicaraan selanjutnya istilah ini kadang-kadang digunakan. (Soepartono, 2000:7)

2.3 Senam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia senam sebagai berikut :

Senam berarti gerak badan dengan gerakan tertentu, seperti menggeliat, menggerakkan, dan merenggangkan anggota badan.

Menurut para pakar senam sebagai berikut :

Gerakan dapat disebut sebagai gerakan senam bila mempunyai ciri-ciri berikut:

1. Gerakan-gerakannya selalu diciptakan dengan sengaja.

2. Gerakan-gerakannya selalu berguna untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membentuk sikap tubuh, memperbaiki erak, dan meningkatkan kesegaran.
3. Gerakan-gerakannya tersusun dan menggunakan aturan atau cara yang baik (sistematis)
4. Gerakan-gerakannya diulang secara teratur.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, senam didefinisikan sebagai latihan jasmani yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis, dan dilakukan secara sadar dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. (Trisnawan, 2010:3)

2.3.1 Aerobik

Aerobik berasal dari kata *aero*, artinya *oksigen*. Aerobik berkaitan dengan penggunaan pemanfaatan oksigen. Seperti halnya Lutan Menjelaskan istilah aerobik digunakan untuk menyatakan pengertian yang meliputi pemasukan, pengangkutan, dan pemanfaatan oksigen. (Trisnawan, 2010:3)

2.3.2 Senam Aerobik

Senam aerobik adalah senam untuk meningkatkan kesegaran jasmani yang bukan untuk dijadikan suatu ajang perlombaan ataupun prestasi. *Aerobic sport* merupakan jenis olahraga yang membuat oksigen masuk lebih banyak ke dalam tubuh. (Manarul, 2019)

Berdasarkan pengertian senam aerobik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa senam aerobik adalah suatu gabungan antara rangkaian gerak dan musik yang sengaja dibuat sehingga muncul keselarasan antara gerakan dan musik tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

2.3.3 Sejarah Senam Aerobik

Pada tahun 1970-an, dimulailah sejarah dari senam aerobik di Amerika Serikat. Dan setelah berlalu selama sepuluh tahun yang pada saat itu memasuki tahun 1980-an barulah senam aerobik masuk kenegara Indonesia. Awalnya senam ini oleh masyarakat Indonesia dikenal dengan kegiatan kebugaran dan rekreasi, tetapi senam aerobik ini menarik banyak minat dari masyarakat Indonesia. Dengan berjalanya waktu, lama kelamaan senam aerobik ini mulai menunjukkan dirinya dihadapan masyarakat dengan sebuah *event* atau acara yaitu pertandingan individu putra dan putri yang diselenggarakan secara nasional maupun internasional. Dan pada saat itu senam aerobik masih bernama *fitaerobics* dan mulai berganti aerobik pada tahun 1990-an karena ada perkembangan dalam jumlah organisasinya yang dari waktu ke waktu semakin pesat dan meningkat. (Ra, 2017)

Berikut ini adalah manfaat mengikuti kegiatan senam aerobik :

1. Memperkuat otot dalam tubuh
2. Daya tahan tubuh dan Daya tahan jantung
3. Menurunkan berat badan
4. Kelenturan tubuh meningkat
5. Meningkatkan energi tubuh
6. Membantu mengendalikan gula darah
7. Kekebalan tubuh dapat meningkat

2.4 Sarana dan Prasarana Olahraga

Menurut Sagne dan Brigs dalam (Latuheru, 2002:13) Sarana dan prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber, yaitu sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung

fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi : peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran. (Putra Setyawan, 2015)

2.4.1 Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. (Soepartono, 2006:5)

2.4.1.1 Prasarana Sanggar Senam

Prasarana sanggar senam adalah hal yang menunjang kemajuan dari segi fasilitas yang diberikan, hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi untuk menunjang kegiatan olahraga. Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan prasarana sanggar senam adalah gedung, ruangan ganti, sirkulasi udara, lantai, toilet, gedung parkir, semua prasarana itu memiliki ukuran yang berbeda untuk masing-masing cabang.

2.4.2 Sarana Olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "facilities", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Sarana dibagi menjadi dua kategori yaitu :

1. Peralatan (*apparatus*), adalah sesuatu yang digunakan, contoh : cermin, *sound system*, CD, bola, tongkat dan alat bantu senam lainnya.
2. Perlengkapan (*device*), adalah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standart. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. (Soepartono, 2000:6).

2.4.2.1 Sarana Sanggar Senam

Setiap cabang olahraga memiliki fasilitas sarana dan prasarana masing-masing, demi kelancraan kegiatan yang dilakukan. Sarana dan prasarana sanggar senam yang berada disanggar senam yaitu : ruangan senam, cermin/kaca, matras, CD, *sound system*, ruangan ganti, lahan parkir, barbel, bola, tongkat, tangga buatan, papan luncur dan alat bantu senam lainnya.

2.5 Pengertian Bisnis

Bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun organisasi yang melibatkan aktivitas produksi, penjualan, pembelian, maupun pertukaran barang/jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Kata "Bisnis" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*business*" yang artinya kesibukan, yang dimaksud dengan kesibukan adalah melakukan sesuatu aktivitas atau pekerjaan yang memberikan keuntungan pada seseorang. (Maxmanroe, 2019)

Untuk Sanggar senam sendiri menggunakan sistem bisnis jasa, yaitu usaha yang kegiatannya memberikan pelayanan terhadap pembeli/pelanggan

untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan kita sebagai penyedia jasa juga mendapatkan keuntungan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di sanggar senam di Kabupaten Blora, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sanggar senam yang ada sudah berjalan dengan baik di tiga tempat dari enam sanggar senam yang diteliti. Dari keempat fungsi manajemen yang ada, ada fungsi yang belum berjalan yaitu pengorganisasian dan penggerak, sebagian sanggar senam di Kabupaten Blora sudah memiliki perencanaan dan pengawasan yang baik, sedangkan untuk pengorganisasian masih kurang karena tiga dari enam sanggar yang diteliti tidak memiliki struktur organisasi. Untuk perencanaan semua sanggar senam hampir sama yaitu untuk menyehatkan masyarakat melalui olahraga dan juga jadikan lahan penghasilan.

1. Perencanaan manajemen sanggar senam di Kota Blora sudah berjalan dengan baik dan hampir semua sesuai dengan apa yang diharapkan, keenam sanggar senam memiliki latar belakang dan tujuan yang sama yaitu untuk menyehatkan masyarakat melalui olahraga senam dan sebagai lahan bisnis.
2. Pengorganisasian sanggar senam yang telah diteliti, dari keenam sanggar senam belum ada yang memiliki struktur organisasi yang lengkap, hanya memiliki karyawan pembantu. Ada pengelola yang merangkap jabatan ganda menjadi instruktur senam, seperti sanggar senam NA Aerobik, Wardah, dan sanggar senam Embargo.

3. Manajemen penggerak sanggar senam di Kota Blora sudah berjalan cukup baik, pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sudah sesuai dengan fungsinya, komunikasi dijalin setiap sanggar senam dengan baik antara pengelola, instruktur senam, dan member. Sehingga rasa nyaman menjadi hal yang sangat penting guna mempertahankan pelanggan.
4. Pengawasan sanggar senam yang telah dilakukan oleh sanggar senam di Kota Blora sudah berjalan dengan baik, keamanan dan keselamatan pelanggan sangat dijaga, sehingga member yang mengikuti kelas tidak merasa khawatir saat melakukan aktivitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang disampaikan peneliti yaitu:

1. Pengelola sanggar senam harus lebih memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan standar sebelum mendirikan sanggar senam. *Event* harus sering dilakukan untuk lebih mengenalkan masyarakat terhadap olahraga senam, khususnya senam aerobik hal tersebut juga sebagai bahan untuk promosi sanggar senam agar semakin banyak peminatnya.
2. Hendaknya sanggar senam yang berada di Kota Blora memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur, karena hal itu penting demi kelangsungan sanggar senam tugas yang berikan jadi jelas dan memiliki tanggung jawab. Evaluasi dan koordinasi antara pelanggan, pengelola, dan instruktur harus lebih sering dilakukan demi menjaga kemistri yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Trinawan. 2010. *Senam Aerobik*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Amirullah, Budiyono Haris, 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Angga Ra. (2017). *Sejarah Aerobik dan Perkembangannya*. Retrieved from gurupenjas.com:<https://gurupenjas.com/sejarah-aerobik-dan-perkembangannya>.
- Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, (2009). *Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005*.
- Daft, Richard. L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Firdiansyah, M. S. (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4, 2.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, M. I. (2015). Manajemen Pengelolaan Penyedia Jasa Pelatih Cabang Olahraga Di Kota Semarang Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport,, 4, 2*.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, I. N. (2015). Motivasi Peserta Senam Aerobik Di Eristy Management Kota Semarang Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* , 2 (4), 1591.
- Manarul, A. (2019, juli 5). *yuksinau*. Retrieved from Senam Aerobik - Pengertian, Sejarah, Jenis, Manfaat, Gerakan: <https://www.yuksinau.id/senam-aerobik/>
- Maulana, I. C., Hartono, M., & Ipang. S. (2013). Survei Manajemen Klub Fitness Di Kabupaten Pekalongan. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5, 2.
- Maxmanroe. (2019, July 11). *Pengertian Bisnis Secara Umum*. Retrieved from Pengertian Bisnis: Tujuan, Fungsi, dan Macam-Macam Bisnis: <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian/bisnis.html#>
- Mugiyo Hartono. 2010. *Manajemen Keolahragaan*. FIK UNNES.

- Mustain, M. S. (2016). *Survei Manajemen Pengelolaan Sanggar Senam Aerobik Di Sanggar Senam Se-Kota Tegal*. Tegal: FIK UNNES.
- Putra Setyawan, B. Y. (2015). Survei Manajemen Sarana dan Prasarana Di Stadion Jatidiri Kota Semarang Pada Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* , 4 (4), 1754.
- Rizqika, H. N. (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Argo Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4, 2.
- Sahudi, S. B. (2015). Persepsi Peserta Aerobik Dari Kompetensi Instruktur Aerobik Universitas Negeri Semarang Di Kecamatan Gunungpati Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* , 5 (4), 1793.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKAPI.
- T. Hani Handoko. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Utomo, B. (2015). Manajemen Pengelolaan Lapangan Futsal Se-Kabupaten Boyolali Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4, 2
- Wiliyanto, S., & Raharjo, H. P. (2016). Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Se-Kabupaten. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* , 2 (5), 63.